**JOURNAL COMMUNICATION SPECIALIST**

[**https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jcs/**](https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jcs/)

**VOL 2, NO 1, Maret 2023, 82-90**

**Representasi Toxic Relationship Dalam Film Sobat Ambyar**

Aditiya Pramana Putra1, Farida 2, Nur’annafi Farni Syam Maella 3

*1,2,3 Universitas Dr. Soetomo, Surabaya-Indoensia*

[farida@unitomo.ac.id](mailto:farida@unitomo.ac.id)

***ABSTRACT***

*Taken from the background of the problem that lies behind this research. Researchers want to know the location of the toxic relationship in the film "Sobat Ambyar". Because we know that toxic relationships are still rife among teenagers and adults who are in a relationship of the opposite sex in every relationship. The film Sobat Ambyar tries to explain that we still encounter many toxic relationships even on social media, where many people still don't understand their love relationship and want to continue to force their partner's will rather to follow what is silent as depicted in the film so that many still can't understand the meaning in every plot and every scene created by the script maker. The film Sobat Ambyar is also a form of review so that all viewers understand what things cannot be forced by their own will but must be done by both parties.*

***Keywords****:* *Toxic Relationship, Film, Analysis, Semiotics Charles Sanders Peirce*

**ABSTRAK**

Diambil dari latar belakang masalah yang melatar belakangi penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui letak toxic relationship pada film “Sobat Ambyar”. Karena kita tahu bahwa toxic relationship masih marak terjadi dikalangan remaja dan dewasa yang menjalani hubungan berlawan jenis disetiap hubungannya. Film Sobat Ambyar mencoba untuk menjelaskan bahwa toxic relationship masih banyak kita temui bahkan di sosial media sekalipun, dimana banyak orang yang masih tidak paham dengan hubungan asmaranya dan ingin tetap memaksakan kehendak pasangannya agak mengikuti apa yang diam mau seperti yang digambarkan pada film tersebut sehingga banyak yang masih tidak dapat memahami makna dalam setiap alur dan setiap scene yang diciptakan oleh sang pembuat naskah. Film Sobat Ambyar juga merupakan bentuk tinjauan agar semua penonton paham hal apa yang tidak bisa dipaksakan dengan kehendak sendiri tapi harus dengan kedua belah pihak yang melakoni.

**Kata Kunci**: Toxic Relationship, Film, Analisis, Semiotika Charles Sanders Peirce

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia telah banyak film yang telah diciptakan dengan membawa genre romansa, seperti salah satu yang diangkat dari lagu milik Didi Kempot yang berjudul Sobat Ambyar yang mengambil kisah dari seorang lelaki yang mencintai seseorang dengan agak memaksakan dirinya dan akhirnya terlukai sendiri. Film ini telah ramai diunggah di sosial media sehingga banyak sekali penonton yang menyukai film tersebut.

Film adalah Suatu bentuk komunikasi massa elektronik berupa media audiovisual yang mampu menampilkan kata, suara, gambar, dan kombinasinya. Sinema juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern kedua yang muncul di dunia. (Sobur, 2004, 126).

Film termasuk sebagai bagian Dalam komunikasi massa, ia juga memainkan peran penting dalam memproses informasi Kemudian mempresentasikannya ke publik. Selain menjadi salah satunya Komunikasi massa, film juga merupakan pernyataan ekspresi manusia. Dengan kata lain, film adalah bagian dari seni. Film adalah perwujudannya Keterpaduan sastra, drama, seni rupa, teknologi, fasilitas, dan unsur lainnya Diterbitkan, maka film ini erat kaitannya dengan aktivitas imajinatif dan proses simbolik, yaitu aktivitas manusia.

Film yang disutradarai oleh Charles Ghozali dan juga ditulis oleh Bagus Bramanti ini telah banyak memborong penghargaan dari IMAA 2021 salah satunya adalah pemeran utama terbaik dalam film tersebut yaitu Bhisma Mulia dengan aktingnya yang mendalami didalam film itu. Dalam film ini banyak menarik kisah percintaan dimana seorang laki laki yang memaksakan kehendak perempuannya untuk hanya menjadi miliknya, tetapi tidak memikirkan bahwa seorang perempuan itu menginginkan hal yang lebih sehingga membuat lelaki yang harusnya tegar dalam masalah, tetap kuat dalam hal mencintai seorang perempuan terlihat lemah di film tersebut.

Dalam film Sobat Ambyar sendiri banyak yang menilai bahwa film tersebut “alay” dan “lebay” sebelum filmnya di tayangkan ke bioskop dikarenakan dari judul dan deskripsinya yang hanya mengandalkan kisah percintaan dari sebuah lagu milik Didi Kempot. Tetapi saat film itu selesai di tayangkan di banyak bioskop, banyak komentar positif yang diterima mulai dari alur ceritanya yang bagus hingga terharu oleh perjuangan sang pemeran utamanya.

Secara singkatnya, penulis tertarik mengangkat konsep percintaan dengan unsur bahwa seharusnya lelaki bisa berfikir lebih jernih tentang hubungan percintaan yang dijalaninya pada saat itu. Karena telah banyaknya hal yang bisa disebut tidak mengenakkan terjadi pada tiap scene akhir film.

Lelaki juga memiliki hak tinggi dalam hal percintaan dan perasaan. Oleh sebab itu penulis ingin menjelaskan bahwa didalam film tersebut menunjukkan bahwa toxic relationship masih sering terjadi dalam setiap hubungan yang kita jalani meskipun salah satu pasangan telah berusaha agar menyudahi *toxic relationship* itu sendiri.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif, yang menekankan kepada pemahaman mengenai kehidupan sosial berdasarkan realita yang nyata pada kehidupan yang ada, penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan kritis, diharapkan dapat menjadi pondasi dalam penafsiran peneliti pada gambar dan teks. Pendekatan kritis ini dilakukan karena ini merupakan cara untuk memahami sebuah realitas, peristiwa, situasi maupun pernyataan yang ada didalam makna yang jelas atau makna yang langsung. Pendekatan kritis sendiri merupakan sebuah penelitian dimana peneliti fokus terhadap sebuah realitas dengan kritis pada objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode segitiga semiotika Charles Sanders Peirce yaitu Sign, Object, Interpretant yang menurut peneliti metode ini cocok digunakan untuk menganalisis film dan juga dengan menggunakan metode semiotika ini, peneliti dapat mengetahui dimana letak toxic relationship dalam film sobat ambyar. Charles Sanders Peirce menjelaskan semiotika miliknya beranggapan bahwa semiotika ini didasari oleh sebuah logika, karena logika mempelajari tentang bagaimana manusia berpikir secara nalar, sedangkan nalar menurut Peirce memungkinkan kita berpikir, terhubung dengan orang lain dan memberikan sebuah makna pada apa yang dilihatkan oleh alam semesta. Dalam hal ini manusia mempunyai berbagai macam tanda-tanda dalam berbagai aspek dikehidupannya. Dimana tanda linguistik merupakan poin yang terpenting.

Dalam teori semiotika ini, fungsi dan penggunaan tanda menjadi pusat perhatian. Tanda adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kondisi yang berbeda dan dapat digunakan dalam berbagai aspek komunikasi. Tiga aspek yang ada dalam teori Charles Sanders Peirce adalah bahwa Sign atau Tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik dan dapat dirasakan oleh panca indera manusia dan yang merujuk pada hal-hal selain tanda itu sendiri. Object atau Objek sendiri merupakan konteks symbol yang menjadi sebuah referensi tanda atau suatu yang merujuk pada tanda, sementara Interpretant merupakan sebuah konsep pemikiran dari manusia yang menggunakan tanda dari suatu makna, tanda makna dalam pikiran mereka tentang objek yang dirujuk tanda.

Analisis data yang dipiliih adalah dengan menggunakan teknik analisis semiotika dengan model Trikotomi Charles Sanders Peirce yaitu Sign, Object, dan Interpretant. Dialog dan adegan yang ada didalam film Soul dilakukan dengan cara mendeskripsikan film tersebut.

1. **Sign** merupakan sesuatu hal memiliki bentuk wujud fisik dan dapat ditangkap oleh indera manusia serta merupakan sesuatu yang merujuk hal lain diluar tanda itu sendiri.
2. **Objek** merupakan konteks sosial yang menjadi sebuah referensi dari tanda atau suatu yang merujuk pada tanda.
3. **Interpretan** ialah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dari suatu makna dalam pikiran seseorang tentang objek yang merujuk pada satu tanda.

**DISKUSI DAN PEMBAHASAN**

Film merupakan suatu bentuk media komunikasi yang digunakan sebagai penyampai pesan kepada semua masyarakat dan film pun tidak hanya sekedar sebuah hiburan semata, film juga sebuah media pembelajaran. Film Soul salah satu film yang dapat menjadi pembelajaran bagi kita semua dimana film ini menggambarkan perjalanan hidup manusia ketika memutuskan kehidupannya baru dimulai ketika dia baru memiliki kesempatan dalam menggapai cita-cita mereka. Film ini juga memberikan nilai social dan juga menyampaikan pesan moral yang terkandung didalamnya.

Pada film Sobat Ambyar yang disutradarai oleh Charles Gozali dan Bagus Bramanti, objek penelitian yang dianalisis merupakan film dari Bagus Bramanti dan Gea Rexy yang berjudul “Sobat Ambyar”. Dari film tersebut, diperoleh lima scene yang sekiranya mengandung penggambaran dari *Toxic Relationship*, dimana kemudian scene-scene tersebut dianalisis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce dengan menemukan Sign, Object, dan Interpretant yang ada di scene.

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap unit-unit analisis penelitian, ditemukan beberapa penggambaran *Toxic Relationship*, yang digambarkan di dalam film. Dilihat secara keseluruhan, *Toxic Relationship* direpresentasikan seluruhnya secara tidak langsung, dimana *Toxic Relationship* tersebut diperlihatkan dari hal-hal yang berlaku di beberapa acara khusus. Hal tersebut dapat dilihat dari adegan-adegan yang di perlihatkan pada beberapa acara khusus (tertentu)dalam film tersebut.

Menurut psikolog klinis Thomas L. Cory, Ph.D. dalam Riani (2021:11-18), pelaku toxic relationship dapat dikelompokkan menjadi delapan jenis, yaitu:

1. *Deprecator-Belinttler* (Meremehkan), pelaku cenderung meremehkan. Dalam film sobat ambyar ini, Saras cenderung meremehkan hubungannya dengan Jatmiko. Karena sebelumnya saras telah memiliki hubungan dengan jatmiko, tetapi setelah saras pulang ke rumahnya, saras malah memiliki hubungan lain dengan bos perusahaannya dan mengabaikan jatmiko.
2. *Bad Temper* (Temperamen), pelaku ingin mengontrol, pemarah, gampang kehilangan kesabaran dan hobi menyalahkan. Dalam film ini, jatmiko mengalami hal yang berubah-ubah. Jatmiko menjadi tempramen. Tidak bisa mengontrol perilaku, mudah emosi dan marah, dan kehilangan kesabaran setelah mendapatkan permasalahan percintaanya dengan Saras.
3. *The Guilt-Inducer* (Menciptakan Rasa Bersalah), pelaku gemar mengintimidasi dan mendoktrin agar seseorang merasa bersalah setiap kali melakukan hal yang tidak disukainya. Dalam hal ini, yang menciptakan rasa bersalah adalah kisah cintanya jatmiko dan saras. Saras yang mulanya memiliki hubungan asmara dengan jatmiko yang bersemi-semi, berubah setelah saras mempunyai hubungan baru dengan mas abdul. Saras yang merasa bersalah Ketika hubungan barunya di ketahui oleh jatmiko secara langsung.
4. *The Overreactor/Deflector* (Reaktif), pelaku bersikap berlebihan dan membuat seseorang harus terus menjaga perasaannya demi mempertahankan hubungan. Pada kategori ini, Jatmiko menjadi reaktif. Dirinya berperilaku berlebihan untuk mempertahankan hubunganya. Jatmiko rela meninggalkan kedai kopi demi datang menemui saras yang sedang berulang tahun, dengan membawakan boneka dan makanan untuknya. Hal lain juga dilakukan jatmiko yang bersedia menemani saras berkeliling kota sebelum pulang kampung, dan mendatangi kelulusan saras dengan membawaka bunga sebagai ucapan selamat.
5. *The Over-Dependent Partner* (Bergantung Penuh), pelaku sangat pasif dan bergantung pada seseorang dalam membuat keputusan. Hal ini membuat seseorang harus bertanggung jawab atas hasil keputusan tersebut. Ketergantungan penuh pada film ini dialami oleh Jatmiko, yang mana jatmiko bergantung pada saras. Dirinya menganggap saras akan terus bersamanya dan tidak akan pergi meninggalkan jatmiko. Tetapi saras berselingkuh yang membuat jatmiko bergantung pada saras. Akankah saras Kembali pada jatmiko atau meninggalkan jatmiko dan Bersama dengan abdul.
6. *The Independent Toxic Controller* (Pengatur), pelaku mengatur hubungan namun tidak menepati komitmen. Ia akan melarang seseorang untuk membuat rencana sendiri. Dari kisah film tersebut, saras menjadi seorang yang mengatur hubungannya dengan jatmiko tetapi malah saas yang tidak menepati janjinya. Setelah urusan kampus saras seleai dengan bantuan dari jatmiko, saras pergi untuk Kembali ke rumhanya dengan alasan sudah lama tidak pulang dan sedang mencari pekerjaan. Dan dia juga mengatakan akan kembali untuk menemui jatmiko 1 hari sebelum ulang tahunnya untuk merayakannya bersama jatmiko. Setelah 2 minggu berlalu , saras tidak menepati janjinya karena saras sudah mendapatkan pekerjaan dan juga kekasih baru.
7. *The User* (Pengambil keuntungan), pelaku harus mendapatkan semua yang diinginkannya dan harus menguntungkannya. Dalam film ini yang mencari keuntungan adalah Saras, dimana dirinyamengambil keuntungan dengan mendekati Jatmiko untuk membantunya menyelesaikan tugas kuliah terakhir (skripsi) dan juga mencoba menjadi kekasihnya, setelah tugas kuliah selesai dan saras kembali ke rumahnya untuk mencari pekerjaan, saras Kembali mendapatkan pekerjaan dengan mudah dan menjalin hubungan dengan bos perusahaan tersebut.
8. *The Possessive Toxic Controller* (Paranoid), pelaku akan cemburu berlebih, curigaan dan mengontrol bahkan berusaha memutus hubungan seseorang dengan lingkaran pertemanan bahkan keluarganya. Dalam hal ini yang mempunyai sikap paranoid adalah saras, pada saat jatmiko sudah jatuh cinta dengannya, apapun akan di lakukan jatmiko untuk memprioritaskan saras. Pad adegan yang mana saras dan jatmiko berkunjung ke aksesoris kuno, saras menggoda jatmiko dan menimbulkan rasa cinta kepada saras, dan saras juga menunjuukkan pada suatu barang yang disukainya yaitu kalung. Jatmiko yang sudah jatuh cinta dengan saras rela mengumpulkan uang demi membeli kalung tersebut, tetapi jatmiko tidak memikirkan bagaimana kondisi dan keadaan adiknya Anjani yang membutuhkan uang untuk biaya sekolah.

Selain itu, dalam film sobat ambyar terdapat toxic relationship yang menyebabkan hubungan menjadi tidak sehat, dan emosi yang negative. Film tersebut di analisis dengan analisis semiotika dari Charles Sanders Pierce dengan pendekatan Sign, Object, dan Interpretant. Dalam segi sign dijelaskan dalam bentuk fisik yang di tangkap oleh panca indera manusia. Pada scene-scene dalam film ini bentuk fisik di tunjukkan oleh Jatmiko dalam beberapa scene seperti pada waktu awal mengenal saras dengan ekspresi kebingunan dan penasaran. Kemudian pada scene dimana jatmiko dan saras sudah mulai mengenal dan mulai tumbuh perasaan suka, jatmiko dan saras, menunjukkan rasa kebahgaiaan. Pada scene selanjutnya pada saat jatmiko mengetahui saras berselingkuh, bentuk fisik dari jatmiko berubah menjadi emosi, galau, kecewa dan sangat sedih.

Pendekatan lainnya dari segi object, dalam film ini object yang timbul berasal dari suatu yang merujuk pada tanda seperti pada saat saras memesan minuman di kedai jatmiko. Keduanya saling memberikan sinyak atau tanda untuk memulai perkenalan. Pendekatan selanjutnya yaitu interpretant, dimana konsep pemikiran seseorang dengan menggunakan tanda dari suatu makna dan benak seseorang. Dalam hal ini ditunjukkan oleh jatmiko yang membelikan saras kalung agar saras tidak berhenti senyum seharian. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran jatmiko pada suatu makna bahwa jika saras memakai kalung tersebut, dirinya tidak akan berhenti senyum seharian.

**KESIMPULAN**

Setelah melakukan analisis dan pengamatan pada film Sobat Ambyar dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Film Sobat Ambyar yang tayang pada bioskop online dan netflix ini bercerita mengenai bagaimana seseorang terjebak dan berusaha keluar dari toxic relationship yang disampaikan melalui tindakan dan komunikasi yang dilakukan oleh tokoh dalam film tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce terhadap representasi toxic relationship pada film sobat ambyar melalui sign, object dan interpretant yang diperoleh dari adegan dan percakapan yang di analisis. Dapat dilihat bahwa setiap hubungan yang romantic dan harmonis tidak menutup kemungkinan untuk berubah menjadi hubungan yang beracun atau toxic relationship. Jatmiko sebagai pemilik kedai kopi yang sedang jatuh cinta pertama kalinya, bersikap sabar, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Sedangkan Saras sebagai pasangan jatmiko yang bersikap egois, manipulative, dan toxic tergambar dalam film Sobat Ambyar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aziz, A. F. (n.d.). Retrieved from <https://www.tokopedia.com/blog/toxic-relationship-rlt/>

Gilang Kumari Putra, N. A. (n.d.). Toxic Relationship Dalam Komunikasi Interpersonal Di Kalangan Remaja.

Julianto, V. (2020). Hubungan antara Harapan dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan pada oang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologis.

Makarim, F. R. (n.d.). Retrieved from https://www.halodoc.com/artikel/hubungan-seperti-apa-yang-bisa-disebut-toxic-relationship

Oktaviani, S. M. (2022). REPRESENTASI TOXIC RELATIONSHIP PADA WEB SERIES LAYANGAN PUTUS.

Panuju, R. (2019). Film Sebagai Gejala Komunikasi Massa.

Panuju, R. (2019). Film Sebagai Proses Kreatif.

Panuju, R. (2019). Film SEbagai Proses Kreatif.

Sobur, A. (2003). Semiotika komunikasi.

Syafira, A. B. (2021). Representasi Toxic Relationship Dalam Film. Analisis Semiotika Representasi Toxic Relationship dalam film "Story of Kale: When Someone's in Love" Karya Angga Dwimas Sasongko.

Toni, A., & Fachrizal, R. (2017). Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter ‘The Look of Silence: Senyap’. Retrieved from https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/download/9811/7877